

# Those were the days

**LINKS TO:**

Stage 3, Module 16

Learning Object 4: *Farewell movie***Exercise 1**

The first step is to recall as many details as you can about the place you visited.

Sample answer:

**Yang bisa dilihat**

pepohonan dan burung-burung

rumah besar yang kelihatan kokoh dengan balok-balok kayu dan batu-batu besar

pemandangan dari tebingnya

kerang berwarna ungu yang berbentuk seperti tanduk kuda bertanduk

foto-foto rumah waktu sedang dibangun

**Yang bisa dipegang**

pasir yang kasar dan berkerikil; di pantai

**Yang bisa didengar**

tawa nenek – keras dan begitu gembira

suara laut pada malam hari, berdebur menerjang kaki tebing

**Yang bisa dirasakan**

makanan laut dan sayuran segar yang ditanam sendiri

garam di lidah dan kulit saya ketika kami pergi berenang

**Yang bisa dicium**

laut dan pasir

makanan segar

**Pikiran and perasaan**

Aku merasa benar-benar kagum pada nenek, dan kakek, dan aku ingin bisa hidup seperti mereka.

Aku tidak merasa kehilangan hal-hal yang tadinya kupikir akan kurindukan: TV dan berbelanja/ ke bioskop, semua yang biasa aku kerjakan selama liburan.

Untukku, nenek kelihatannya berani dan istimewa; aku ingin menjadi lebih seperti dia dan kakek. Aku bahkan merasa sedikit iri bahwa ibu memiliki mereka sebagai orangtuanya. Aku membayangkan bahwa mereka pasti merupakan orangtua yang luar biasa!

Nenek tidak seperti yang semula kubayangkan, demikian juga rumahnya. Sebenarnya rumahnya tidak terlalu meleset jauh dari bayanganku, tetapi perasaanku terhadap tempat itu berbeda dari yang pertama kali kukira akan kurasakan, dan nenek yang membantuku melihat apa yang menjadikan tempat itu sangat istimewa.

**Exercise 2**

Use the blocks below to make notes about your beginning, middle and ending. Some prompts have been provided to help you with each section.

Sample answer:

**Bagian awal**

Musim panas yang lalu, untuk liburan musim panas

Guerilla Bay, di pesisir New South Wales

rumah nenekku

**Isi**

Gambarkan rumahnya: tempat ini adalah pusat liburan kami, dan bahwa rumah ini dibangun oleh kakek dan nenek kami membuatnya benar-benar istimewa.

(continued on following page)

(continued from previous page)

Berjalan-jalan dengan nenek: melihat pepohonan dan burung-burung. Bagaimana dia memperhatikan semua hal, dan mengerti seluk beluk mengenai alam.

Pergi bersnorkel di pantai dengan nenek.

Nenek bercerita pada malam hari. Bagaimana dia berbicara mengenai masa lalu bersama kakek dan mengatakan bahwa mereka dulu 'anak-anak liar'.

### Bagian akhir

Sebelum aku datang ke sana: apa yang kuharapkan

Apa yang aku pelajari/bagaimana aku berubah: hal apa yang benar-benar berarti.

### Exercise 3

**In Indonesian, write an article in which you reminisce about your travel experiences in order to entertain readers, and share what you learnt from the experience.**

Sample answer:

Pada musim panas yang lalu, aku dan keluargaku bepergian ke pesisir selatan negara bagian New South Wales untuk mengunjungi nenekku. Nenekku tinggal di sebuah rumah tua yang besar di atas tebing dekat sebuah tempat yang bernama Guerilla Bay. Rumah nenek menghadap ke sebuah cagar alam.

Rumah nenek dibangun dari batu. Rumah itu memiliki dinding batu yang besar dan tebal, dengan ambang jendela yang dalam dan balok-balok kayu yang besar dan berat. Waktu kami di sana, nenek bercerita mengenai saat ketika kakek membangun rumah itu. Bagaimana dia mengumpulkan masing-masing batu dan memasangnya sendiri. Nenek menunjukkan kepada kami foto-foto kakek ketika dia masih muda, menyusun batu-batu itu sesuai tempatnya. Nenekku juga ada di dalam beberapa foto itu, yang menunjukkan mereka berdua berkemah di dekat rumah yang setengah jadi itu di dalam sebuah tenda putih, tersenyum dan tertawa berdua.

Setiap hari selama kami di sana kami berjalan-jalan di sepanjang tebing. Lahan yang ada di antara kapling-kapling rumah yang menghadap ke laut dan lautnya sendiri itu adalah sebuah cagar alam yang memiliki

sebuah jalan setapak yang berliku-liku. Kami sering berjalan-jalan selama dua atau tiga jam sebelum berbalik dan kembali pulang. Pohon she-oak, banksia dan pohon grasstree tumbuh di cagar alam itu. Nenekku yang berjalan paling cepat di antara kami semua. Kalau kami merasa capek dan siap untuk kembali pulang, nenek kelihatannya seperti masih bisa berjalan selamanya. Nenek juga tahu nama semua tanaman dan burung yang kami temui, dan bisa bercerita banyak mengenai beberapa dari mereka. Dia seringkali menunjukkan kulit pohon kayu putih yang mengelupas, atau sekelompok burung gelatik kecil di antara semak pohon pakis. Nenek pandai sekali melihat semua hal kecil dan tersembunyi yang tidak aku lihat sama sekali.

Ketika kami di sana, dua kali nenek mengajak kami ke pantai kecil di dasar tebing dekat rumahnya. Kami harus dengan susah payah menuruni batu-batu yang curam. Nenek membawa alat bernapas dan kaca mata untuk bersnorkel. Pasir di pantai itu kasar dan berkerikil. Kami melihat banyak sekali kerang berwarna ungu yang bentuknya seperti tanduk kuda bertanduk. Kami mengenakan kaca mata menyelam, alat bernapas dan sepatu sirip kami dan berenang di air. Nenek menunjukkan ikan dan karang, dan menyebutkan semua nama mereka juga.

Malam itu, nenek menunjukkan foto-fotonya bersama kakek yang diambil di pantai yang sama 70 tahun yang lalu. Mereka memegang sebuah perangkap kepiting dengan dua udang besar di dalamnya dan seekor ikan besar yang ditombaknya. Nenek tertawa dan tertawa sementara dia menceritakan semua itu. Nenek mengatakan bahwa dia dan kakek hidup seperti makhluk liar, makan apa yang mereka tanam dan buru, hidup di sebuah rumah yang mereka bangun sendiri dengan tangan mereka, dan berjalan ke mana pun mereka harus pergi. Nenek bilang itu masa paling baik yang pernah dia rasakan.

Sebelum aku mengunjungi nenek, aku membayangkannya sebagai orang yang tua dan tenang, dan bahwa akan sedikit membosankan menghabiskan waktu di rumahnya. Aku tahu dia tinggal jauh sekali dari toko-toko, dan bahwa kota terdekat jaraknya satu jam naik mobil. Aku pikir aku akan mati bosan.

(continued on following page)

(continued from previous page)

Sebaliknya, yang aku temukan adalah seorang nenek yang lincah, lucu, bugar dan aktif. Dia membuat kami semua malu dengan kekuatannya berjalan. Dia menceritakan lelucon yang paling lucu dan dia tertawa paling keras. Dia mengerti semua hal yang harus diketahui mengenai tempat tinggalnya. Dan ketika aku berada di sana, aku tidak rindu menonton TV atau pergi berbelanja, sebaliknya, aku benar-benar belajar untuk melihat lingkungan di sekitarku, untuk berjalan di lingkungan itu, dan berenang dan menelan hawa segar dan sinar matahari sebanyak-banyaknya yang bisa kudapatkan.

Aku tidak akan pernah melupakan bagaimana menyenangkan rasanya untuk benar-benar meluangkan waktu dengan alam. Untuk menyampingkan semua hal yang kupikir kuperlukan dan menemukan apa yang sebenarnya lebih berarti.